**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI
METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA
BULUJARAN LOR TEGALSIWALAN PROBOLINGGO**

Aries Dirgayunita¹, Siti Nurvaida²

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Institusi Ahmad Dahlan, Indonesia

1ega.psycho@gmail.com, [2 sitinurvaida08@gmail.com](mailto:2sitinurvaida08@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of the singing method in improving English vocabulary skills in children aged 5-6 years at Tunas Bangsa Bulujuran Lor Kindergarten, Tegalsiwalan, Probolinggo. The research method used is descriptive qualitative research with observation, interview, and documentation approaches. The subjects of the study were 28 students of group B consisting of 14 male students and 12 female students. This research was carried out for five meetings from February to April 2025. The results of the study show that the use of the singing method can improve children's English vocabulary skills. Children have an easier time remembering and reciting new vocabulary when learning is done by singing, as this method is fun and involves elements of music that children like. The vocabulary taught includes basic vocabulary, general vocabulary, and specific vocabulary, such as family members, animal names, fruits, time, and colors. The interactive and repetitive learning process also makes it easier for children to master the vocabulary. In addition, learning through singing also improves children's social and emotional skills, such as confidence and the ability to interact with friends and teachers. Thus, it can be concluded that the singing method is an effective method to improve the mastery of English vocabulary in early childhood. This research contributes to the development of learning methods that are fun and in accordance with the characteristics of children aged 5-6 years, as well as providing an alternative for teachers to introduce English in a creative and effective way.

Keywords: Singing method, vocabulary ability, English

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Bulujuran Lor Tegalsiwalan Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelompok B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian

ini dilaksanakan selama lima pertemuan pada bulan Februari hingga April 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak. Anak-anak lebih mudah mengingat dan melafalkan kosakata baru ketika pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi, karena metode ini menyenangkan dan melibatkan elemen musik yang disukai oleh anak-anak. Kosakata yang diajarkan meliputi kosakata dasar, kosakata umum, dan kosakata khusus, seperti anggota keluarga, nama-nama binatang, buah, waktu, dan warna. Proses pembelajaran yang interaktif dan berulang juga mempermudah anak dalam menguasai kosakata tersebut. Selain itu, pembelajaran melalui bernyanyi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, serta memberikan alternatif bagi guru untuk memperkenalkan Bahasa Inggris secara kreatif dan efektif.

Kata kunci: Metode bernyanyi, kemampuan kosakata, Bahasa Inggris

A. Pendahuluan

Anak usia dini, yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun, merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan paling pesat dalam seluruh fase kehidupan manusia. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa, mengalami pertumbuhan yang signifikan dan lebih cepat dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (Laila & Candraloka, 2019). Oleh karena itu, masa usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk intervensi pendidikan yang ditujukan untuk memberikan stimulasi, pembinaan, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar kemampuan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, fisik, maupun intelektual (Madina & Puspitasari, 2024; Saleha et al., 2022). Pendidikan ini dilaksanakan oleh tenaga pendidik melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, guna mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yolanda et al., 2025),

pendidikan anak usia dini harus menitikberatkan pada perkembangan emosional, sosial, fisik, serta kecerdasan anak.

Dalam konteks pengembangan kemampuan bahasa, pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini menjadi relevan, terutama di era globalisasi yang menuntut penguasaan bahasa internasional. Pengajaran Bahasa Inggris pada anak dapat dimulai dengan pengenalan kosakata dasar, yang disampaikan melalui metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik usia anak. Kosakata merupakan komponen esensial dalam pembelajaran bahasa, karena menjadi dasar dalam kemampuan berkomunikasi. Dalman, (2024) menegaskan bahwa kosakata merupakan unsur penting dalam bahasa yang memengaruhi kemampuan berpikir dan penyampaian ide secara jelas.

Saat ini, banyak lembaga PAUD yang mulai mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya. Anak-anak pra-sekolah atau taman kanak-kanak yang belajar Bahasa Inggris digolongkan sebagai *very young learners*. Sebagai pembanding, di negara seperti

Singapura, Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari melalui media, komunikasi, dan pendidikan (Maki, 2024; Saleha, 2023). Fenomena ini memengaruhi pola pikir masyarakat, khususnya orang tua, untuk memilih lembaga pendidikan yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajarannya.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini adalah metode bernyanyi. Aktivitas menyanyi dinilai mampu meningkatkan daya ingat serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat (Afifah, 2024). Menurut Purwanto dalam Madina & Puspitasari, (2024), bernyanyi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang riang, sehingga proses stimulasi perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Metode ini sejalan dengan prinsip dasar PAUD, yaitu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk kemampuan bahasa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu

pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian oleh Fitriani & Sulistiyana, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa taman kanak-kanak secara signifikan. Lagu yang dipilih sesuai dengan tema pembelajaran membuat anak lebih mudah mengingat kosakata baru dan meningkatkan antusiasme dalam belajar.

Senada dengan temuan tersebut, studi yang dilakukan oleh (Sunardi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini mampu meningkatkan perbendaharaan kata anak secara bertahap. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam merespon, mengucapkan, serta mengulang kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi tidak hanya menyenangkan tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Tunas Bangsa, ditemukan

adanya kendala dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris, khususnya pada anak kelompok B. Anak-anak cenderung mengalami kesulitan karena kurangnya penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta pendekatan pembelajaran yang dirasa monoton dan kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak kelompok B di TK Tunas Bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis upaya peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun melalui metode bernyanyi. Penelitian dilakukan di TK Tunas Bangsa, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, dengan subjek

penelitian sebanyak 28 anak kelompok B yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025.

Data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara dengan guru yang mengajar Bahasa Inggris di TK tersebut. Sementara data sekunder berasal dari dokumen-dokumen penunjang seperti kurikulum, RPP, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui 504erem meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bangsa, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo

melalui metode bernyanyi. Penelitian ini melibatkan 28 anak kelompok B (usia 5–6 tahun) dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Desain Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima pertemuan, yang setiap pertemuannya memiliki fokus pada kosakata tertentu, yaitu kosakata dasar, umum, dan khusus. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berupa kartu gambar dan benda nyata untuk mendukung pemahaman kosakata. Lagu-lagu yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti lagu untuk mengenalkan anggota keluarga, binatang, buah-buahan, warna, dan waktu.

Pertemuan 1: Pengenalan Metode Bernyanyi dan Kosakata Dasar

Pada pertemuan pertama, anak-anak diperkenalkan dengan metode bernyanyi untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Lagu yang digunakan berisi kosakata dasar seperti “father”, “mother”, “brother”, dan “sister”. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, banyak dari mereka yang

mampu menyebutkan beberapa kosakata ini dengan tepat meskipun ada sedikit kesulitan dalam pelafalan.

Pertemuan 2: Kosakata Anggota Keluarga

Pada pertemuan kedua, guru memperkenalkan kosakata anggota keluarga melalui lagu yang menyenangkan. Anak-anak dengan mudah menyebutkan kosakata seperti “uncle”, “aunt”, “grandfather”, dan “grandmother” setelah mendengarkan dan menyanyikan lagu yang berulang kali. Beberapa anak mampu mengasosiasikan kata-kata tersebut dengan anggota keluarga mereka sendiri, meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan pengulangan untuk mengingat kosakata tersebut.

Pertemuan 3: Kosakata Binatang dan Buah-buahan

Pada pertemuan ketiga, anak-anak dikenalkan dengan kosakata nama-nama binatang dan buah-buahan melalui lagu bertema. Kosakata seperti “cat”, “dog”, “apple”, “banana”, dan “orange” diajarkan melalui lagu yang menyertakan gambar dan benda nyata. Sebagian besar anak dapat mengingat dan mengucapkan kosakata tersebut dengan benar, dan mereka tampak

senang ketika diajak menyebutkan nama-nama binatang atau buah-buahan sambil bernyanyi.

Pertemuan 4: Kosakata Khusus – Warna dan Waktu

Pada pertemuan keempat, anak-anak dikenalkan dengan kosakata khusus yang lebih spesifik, yaitu warna dan waktu. Lagu-lagu yang mengandung kosakata warna seperti “red”, “yellow”, “blue”, dan kosakata waktu seperti “morning”, “afternoon”, “night” dipelajari melalui kegiatan bernyanyi sambil mewarnai atau menunjukkan benda dengan warna tertentu. Anak-anak tampak menikmati kegiatan ini, dan mereka mampu mengenal warna dengan baik, meskipun beberapa anak masih sedikit kesulitan dengan kosakata waktu.

Pertemuan 5: Penguatan Kosakata dan Evaluasi

Pada pertemuan kelima, anak-anak diberi kesempatan untuk mengulang 505ebagia semua kosakata yang telah diajarkan melalui nyanyian dan permainan. Mereka diminta untuk menyebutkan kosakata yang telah dipelajari dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Anak-anak sangat antusias dan tampak lebih percaya diri dalam menyebutkan

kosakata yang sudah diajarkan. Pada evaluasi ini, 506 bagian besar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata, meskipun masih ada beberapa yang perlu berlatih lebih lanjut.

Observasi dan Interaksi Guru-Anak

Selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Melalui metode bernyanyi, anak-anak tidak hanya mengingat kosakata dengan lebih mudah, tetapi juga lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, baik dalam permainan maupun dalam diskusi kecil. Guru juga memberikan umpan balik yang positif, mendorong anak untuk terus mencoba dan memberi semangat ketika anak melakukan kesalahan pelafalan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Hasil Akhir Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi berhasil meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak-anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa

mayoritas anak mampu menguasai setidaknya 6-8 kosakata baru dari kategori dasar, umum, dan khusus. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam pelafalan dan kemampuan untuk mengaitkan kosakata dengan benda atau gambar yang sesuai. Beberapa anak bahkan mampu menggunakan kosakata yang telah diajarkan dalam percakapan sederhana dengan teman atau guru.

D. PEMBAHASAN

Metode bernyanyi sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran melalui metode bernyanyi lebih cepat mengingat dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris dibandingkan dengan metode konvensional lainnya. Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan musik dan ritme.

Desain Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat dengan cepat mengingat kosakata Bahasa Inggris yang diajarkan melalui lagu. Lagu yang berisi kosakata yang berulang membantu memperkuat daya ingat anak. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Huzaifah & Maulani, (2024), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat informasi melalui lagu karena otak mereka lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan melodi atau irama. Ketika anak-anak menyanyi, mereka tidak hanya belajar kata-kata baru, tetapi juga mendapatkan pengalaman motorik, seperti mengikuti gerakan yang terkait dengan lagu, yang semakin memperkuat pemahaman mereka.

Pada pertemuan pertama, pengenalan kosakata dasar seperti "father", "mother", dan "sister" melalui lagu sudah memberikan hasil yang positif. Meskipun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, antusiasme mereka menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam merangsang ketertarikan dan motivasi mereka untuk belajar.

Pengenalan kosakata anggota keluarga pada pertemuan kedua, misalnya, menunjukkan bahwa

dengan menggunakan gambar dan lagu, anak-anak bisa lebih mudah mengasosiasikan kosakata dengan anggota keluarga mereka sendiri.

Interaksi Guru dan Anak

Interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan metode bernyanyi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung anak untuk aktif berpartisipasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik positif yang mendorong anak untuk terus mencoba, bahkan ketika mereka membuat kesalahan. Hal ini penting karena menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari rasa takut akan kesalahan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan media gambar dan benda nyata selama pembelajaran juga memfasilitasi anak dalam mengaitkan kosakata yang diajarkan dengan objek yang ada di dunia nyata. Aktivitas ini memberikan konteks yang lebih konkret bagi anak-

anak dalam memahami makna kosakata yang diajarkan.

Peningkatan Keterampilan

Pembelajaran melalui bernyanyi tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Lagu-lagu yang digunakan dalam penelitian ini mengandung elemen-elemen sosial, seperti ajakan untuk bekerja sama dan saling berbagi. Anak-anak yang awalnya cenderung malu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, semakin berani dan percaya diri untuk menyebutkan kosakata di depan teman-teman mereka.

Selain itu, kegiatan bernyanyi bersama juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan guru dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini mengurangi rasa tegang atau takut yang biasanya dirasakan anak-anak saat belajar bahasa baru. Keterlibatan emosional dalam pembelajaran sangat penting untuk mempertahankan perhatian dan minat anak dalam jangka panjang.

Meskipun metode bernyanyi menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang

dihadapi selama proses pembelajaran. Beberapa anak masih kesulitan dalam melafalkan beberapa kosakata, terutama kosakata yang lebih kompleks seperti nama-nama binatang atau kata-kata yang memiliki suara mirip. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan lebih banyak pengulangan dan memberi anak kesempatan untuk berlatih secara individu atau berpasangan. Pemberian umpan balik yang lebih spesifik juga dapat membantu anak-anak untuk memperbaiki pelafalan mereka.

Selain itu, meskipun mayoritas anak dapat mengingat kosakata dengan baik, masih ada sebagian anak yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk benar-benar menguasai kosakata yang diajarkan. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran dengan metode bernyanyi dilakukan secara terus-menerus dengan variasi kosakata yang lebih luas, dan menggunakan metode pengulangan yang dapat membantu anak-anak mengingat kosakata dalam jangka panjang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Tunas Bangsa Bulujuran Lor Tegalsiwalan

Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5–6 tahun. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga lebih mudah mengingat dan melafalkan kata-kata yang diajarkan.

Penerapan metode bernyanyi terbukti mampu menarik minat dan perhatian anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang mana hal ini sangat penting pada usia dini yang cenderung memiliki daya tarik lebih pada kegiatan yang melibatkan musik dan gerakan. Kosakata yang diajarkan dengan menggunakan lagu lebih mudah diingat karena anak-anak mengasosiasikan kata-kata dengan irama dan melodi, sehingga meningkatkan daya ingat dan kemampuan berbahasa mereka.

Selain itu, interaksi aktif antara guru dan anak juga berperan besar dalam keberhasilan metode ini. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap

kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam melafalkan beberapa kosakata, perlu diatasi dengan lebih banyak pengulangan dan pendekatan individual. Dengan demikian, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kosakata anak usia dini, dengan pengelolaan dan pendekatan yang tepat oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat digunakan sebagai upaya yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak-anak di TK Tunas Bangsa, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya dengan penyesuaian yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dalman, H. (2024). *Keterampilan Berbicara*. CV. AZKA PUSTAKA.

Skripsi :

Afifah, U. N. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Hidayah Mejayan*. IAIN Ponorogo.

Maki, Z. (2024). *Desain Pendidikan Inklusif Dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Penyandang Disabilitas Berbasis Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.

Yolanda, N., Amrillah, H. M., & Putri, R. Y. (2025). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Penyimpangan Sikap Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Di Rt 003 Rw 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Jurnal :

Fitriani, D. A., & Sulistiyana, S. (2024). MENGENAL BAHASA RESEPTIF MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN, METODE BERCERITA, MEDIA DIGITAL PADA ANAK KELOMPOK B3. *Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50.

Huzaifah, N., & Maulani, H. (2024). LEARNING MUFRODAT WITH SINGING METHOD IN MEMORIZING VOCABULARY IN MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHAIRIYAH. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 67–78.

Laila, A. N., & Candraloka, O. R. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 76–82.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2883>

Madina, G., & Puspitasari, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 170–177.

Saleha, L. (2023). Servant Leadership : Maintaining Teacher Commitment And Building Community Trust. *Journal of Journal of Social Studies and Education*, 01(01), 14–25.

Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22.
<https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>

Sunardi, N. R., Surahmat, Z., Anirah, A., & Rahmaniar, R. (2025). PENERAPAN METODE GAME BASED LEARNING MELALUI MEDIA BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 49–60.